

Original Research Paper

Penyuluhan Pencegahan Stunting Di Desa Lenek Duren Kabupaten Lombok Timur

I Wayan Merta¹, Ahmad Raksun², M. Khaerul Anwar³

¹*Program Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram;*

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v8i3.12972>

Sitasi: Merta I, W., Raksun, A., Anwar, M. K. (2025). Penyuluhan Pencegahan Stunting Di Desa Lenek Duren Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(3)

Article history

Received: 30 Agustus 2025

Revised: 1 September 2025

Accepted: 20 September 2025

*Corresponding Author: I

Wayan Merta, Program Studi

Pendidikan Biologi, Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Mataram

Email:

wauyanmerta.fkip@gmail.com

Abstract: Stunting adalah kondisi gagal pertumbuhan pada anak akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia 2 tahun. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih pendek dari standar usianya, serta dapat memengaruhi perkembangan otak dan kesehatan anak secara keseluruhan. Permasalahan yang ada di Desa Lenek Duren adalah desa ini termasuk satu dari dua yang termasuk desa stunting di Kecamatan Lenek. Bahkan sampai mendapat rambu kuning dari pemeriksaan yang dilakukan oleh Puskesmas Lenek. Solusinya perlu dilakukan sosialisasi agar masyarakat desa khususnya para ibu muda, ibu hamil ataupun yang memiliki bayi/balita paham akan pentingnya pemenuhan asupan gizi untuk mencegah stunting. Selain asupan gizi, masih ada faktor lain yang menjadi penyebab stunting yaitu terkait dengan sanitasi. Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini yaitu dengan memberikan penyuluhan dengan menjelaskan terkait dengan pencegahan terjadinya stunting, akibat penderita stunting, dan pentingnya menjaga sanitasi lingkungan. Kesimpulannya adalah pelaksanaan pengabdian memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang stunting, akibat stunting, faktor penyebab dan pencegahan stunting. Stunting merupakan masalah serius yang berdampak pada kesehatan dan kualitas hidup anak, serta memiliki implikasi jangka panjang bagi masa depan bangsa. Penanganan stunting memerlukan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat. Dengan upaya pencegahan dan penanganan yang tepat, stunting dapat dicegah dan diatasi, sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Keywords: Stunting, akibat stunting, pencegahan stunting, sanitasi

Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang terjadi di Indonesia. Dampak stunting tidak hanya dirasakan oleh individu yang mengalaminya, tetapi juga berdampak terhadap roda perekonomian dan pembangunan bangsa. Hal ini karena sumber daya manusia stunting memiliki kualitas lebih rendah dibandingkan dengan sumber daya manusia normal (Cobham A, et al., 2013). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak yang pada masa

balitanya mengalami stunting memiliki tingkat kognitif rendah, prestasi belajar dan psikososial buruk (Aryastami, N.K., dan Tarigan, Ingan. 2017). Anak yang mengalami severe stunting di dua tahun pertama kehidupannya memiliki hubungan sangat kuat terhadap keterlambatan kognitif di masa kanak-kanak nantinya dan berdampak jangka panjang terhadap mutu sumberdaya (Cholih, I., et al. 2020).

Kejadian stunting yang berlangsung sejak masa kanak-kanak memiliki hubungan terhadap perkembangan motorik lambat dan tingkat

intelegensi lebih rendah (Human Development Worker. 2018). Penelitian lain menunjukkan anak (9-24 bulan) yang stunting selain memiliki tingkat intelegensi lebih rendah, juga memiliki penilaian lebih rendah pada lokomotor, koordinasi tangan dan mata, pendengaran, berbicara, maupun kinerja jika dibandingkan dengan anak normal (Rahmadhita, K., 2020). Tingkat kognitif rendah dan gangguan pertumbuhan pada balita stunting merupakan faktor-faktor yang dapat menyebabkan kehilangan produktivitas pada saat dewasa. Orang dewasa stunting memiliki tingkat produktivitas kerja rendah serta upah kerja lebih rendah bila dibandingkan dengan orang dewasa yang tidak stunting (Rahmadhita, K., 2020). Penelitian terdahulu menyimpulkan faktor yang berhubungan dengan stunting antara lain berat lahir, postur tubuh ibu pendek asupan energi, protein, lemak, status ekonomi keluarga, jumlah anggota rumah tangga dan fasilitas air (Choliq, I., et al. 2020). Sehubungan dengan hal tersebut perlu dikaji tentang faktor-faktor resiko stunting pada balita yaitu berat lahir, tinggi badan ibu, tingkat asupan (energi, protein, lemak), status ekonomi keluarga, jumlah anggota keluarga, dan sumber air minum.

Permasalahan yang ada di Desa Lenek Duren adalah desa ini termasuk satu dari dua yang termasuk desa stunting di Kecamatan Lenek. Bahkan sampai mendapat rambu kuning dari pemeriksaan yang dilakukan oleh Puskesmas Lenek. Di Desa Lenek Duren permasalahan stunting ini menjadi masalah yang multikomplek. Ditingkat rumah tangga, keadaan gizi dipengaruhi oleh kemampuan rumah tangga menyediakan pangan dalam jumlah dan jenis yang cukup, asuhan gizi ibu dan anak yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan perilaku, serta keadaan kesehatan anggota rumah tangga. Oleh karena itu penanganan masalah stunting memerlukan pendekatan yang terpadu yang mengarah pada pemberdayaan ekonomi keluarga, peningkatan kemampuan dan keterampilan asuhan gizi keluarga serta peningkatan cakupan dan pelayanan dan kualitas pelayanan kesehatan.

Pola pikir masyarakat yang masih awam terhadap pentingnya asupan gizi bagi ibu hamil dan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) anak menjadi salah satu faktor penting penyebab status desa stunting masih belum bisa dihilangkan (Kementerian Desa, Pembangunan daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. 2017). Solusinya

perlu dilakukan sosialisasi agar masyarakat desa khususnya para ibu muda, ibu hamil ataupun yang memiliki bayi/balita paham akan pentingnya pemenuhan asupan gizi untuk mencegah stunting. Selain asupan gizi, masih ada faktor lain yang menjadi penyebab stunting yaitu terkait dengan sanitasi. Dalam menjalani kehidupan bermasyarakat masih dapat ditemui anak-anak yang buang air (kecil dan besar) bukan di kamar mandi ataupun WC melainkan di halaman atau pekarangan sawah dan hutan, sehingga perlu juga dilakukan sosialisasi dan praktek terkait pentingnya pola hidup bersih dan sehat terhadap anak-anak.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini yaitu dengan memberikan penyuluhan dengan menjelaskan terkait dengan pencegahan terjadinya stunting, akibat penderita stunting, kesehatan Ibu dan bayi dan pentingnya menjaga sanitasi lingkungan. Pengabdian ini dilaksanakan pada hari Kamis 23 Januari 2025 di aula kantor Desa Lenek Duren. Sebagai peserta ibu PKK, masyarakat desa Lenek Duren khususnya para ibu muda, ibu hamil ataupun yang memiliki bayi/balita dan mahasiswa KKN Unram. Sebagai pemateri dari Puskesmas Kecamatan Lenek.

Hasil Dan Pembahasan

Pada pengabdian ini disampaikan beberapa materi yaitu : Sosialisasi Kesehatan Ibu dan Bayi dan Sosialisasi Higienitas dan Sanitasi. Sosialisasi Kesehatan ibu dan bayi bertujuan untuk memberikan edukasi terhadap para ibu terkait dengan pola asuh yang baik dan pentingnya pemenuhan gizi terhadap 1000 HPK anak. Sedangkan untuk Sosialisasi Higienitas dan Sanitasi bertujuan untuk memberikan edukasi terhadap anak-anak terkait pentingnya menjaga pola hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Sosialisasi Kesehatan Ibu dan Bayi ini telah dilaksanakan pada hari Kamis 23 Januari 2025 di aula kantor Desa Lenek Duren. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim KKN Tematik Unram 2025 atas dasar permasalahan yang ada di desa lenek duren yaitu terkait dengan stunting yang menyebabkan desa ini memiliki status desa stunting, dengan diadakan kegiatan sosialisasi ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat terkait penyebab, dampak, dan cara mengatasi stunting melalui pola asuh yang benar pada 1000 Hari Pertama

Kehidupan (HPK) anak, selain itu juga mengajak masyarakat desa berkomitmen untuk mencegah stunting dimulai dari saat ini juga sehingga status desa stunting di desa Lenek Duren dapat hilang di masa yang akan datang. Pada kegiatan ini Tim KKN Tematik Unram 2025 bekerjasama dengan pihak Puskesmas Kecamatan Lenek sebagai pemateri. mengingat tidak ada anggota KKN yang berasal dari bidang Kesehatan/Kedokteran, hal ini juga dilakukan atas rekomendasi pihak kecamatan pada saat Tim KKN Tematik Unram 2025 melakukan konsolidasi di awal kedatangan KKN di kantor camat mengingat pihak kecamatan juga memiliki program terkait masalah stunting yang dipusatkan pada tim promosi gizi puskesmas kecamatan lenek. Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar mengingat peserta yang hadir sesuai dengan target awal dan pembawaan pemateri yang menyenangkan serta terdapat kegiatan pengecekan kesehatan yang dilanjutkan dengan pembagian hadiah membuat peserta tidak merasa bosan dan tetap mengikuti kegiatan hingga akhir.

Sosialisasi Higienitas dan Sanitasi Kegiatan penyuluhan ini telah dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30 Januari 2025 di TK Lisa Nuraeni. Sasarannya dari kegiatan ini adalah anak-anak, karena diharapkan mereka dapat membiasakan diri untuk melakukan pola hidup bersih dan sehat dalam menjalani kegiatan sehari-hari dimulai sejak dini. Sosialisasi Higienitas dan Sanitasi ini diadakan dengan tujuan mengatasi permasalahan desa yaitu mencegah stunting berkembang di masa depan mengingat higienitas dan sanitasi adalah salah satu faktor penyebab stunting. Kegiatan ini diikuti oleh siswa/i TK Lisa Nuraeni, yang dalam kegiatan sosialisasinya banyak menampilkan gambar dan video animasi serta lagu-lagu yang sesuai untuk mendukung kegiatan sosialisasi. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan peserta yang ikut dalam kegiatan ini adalah anak-anak TK, sehingga kegiatan ini tidak terkesan monoton dan anak-anak tidak merasa jenuh saat pemateri menyampaikan materi. Setelah selesai dilakukan sosialisasi dilanjutkan dengan praktik mencuci tangan yang baik dan benar sebelum makan, pembagian konsumsi, dan sikat gigi setelah makan. Kegiatan ini berjalan dengan lancar berkat antusiasme yang tinggi dari siswa/i, pihak sekolah, dan orang tua murid bahkan di tengah kegiatan berlangsung banyak orang tua yang membawa anak-anak balita mereka untuk ikut mengikuti kegiatan praktik ini.

Pada pengabdian ini, disampaikan juga materi:

Penyebab Stunting: 1) kurangnya asupan gizi, baik pada ibu hamil maupun anak-anak, kekurangan asupan gizi, terutama protein dan mikronutrien, dapat menyebabkan stunting. 2) sanitasi yang buruk, lingkungan yang tidak bersih dan sanitasi yang buruk dapat meningkatkan risiko infeksi pada anak, yang pada gilirannya dapat mengganggu penyerapan nutrisi dan menyebabkan stunting. 3) akses terbatas terhadap layanan kesehatan, kurangnya akses terhadap layanan kesehatan, termasuk pemeriksaan kehamilan, imunisasi, dan pemantauan pertumbuhan anak, dapat menghambat deteksi dini dan penanganan stunting. 4) penyakit infeksi berulang, Infeksi yang sering terjadi pada anak, seperti diare dan ISPA, dapat mengganggu penyerapan nutrisi dan memperburuk kondisi stunting. 5) kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi, ibu yang kurang memiliki pengetahuan tentang gizi seimbang dan cara memberikan makanan yang tepat untuk anak, dapat berkontribusi pada terjadinya stunting (Kemendikbud. 2017)

Dampak Stunting: 1) gangguan pertumbuhan fisik, anak stunting memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari anak seusianya. 2) gangguan perkembangan otak, stunting dapat menyebabkan gangguan pada perkembangan kognitif, kemampuan belajar, dan prestasi anak di sekolah. 3) peningkatan risiko penyakit, anak stunting lebih rentan terhadap berbagai penyakit infeksi dan masalah kesehatan lainnya. 4) dampak jangka panjang, stunting dapat memengaruhi kualitas hidup anak di masa depan, termasuk produktivitas dan kesehatan reproduksi (Kemenkes R. I. 2016).

Pencegahan Stunting: 1) penuhi kebutuhan gizi ibu hamil, Ibu hamil harus mendapatkan asupan gizi yang cukup, termasuk protein, vitamin, dan mineral, untuk mendukung pertumbuhan janin. 2) berikan ASI eksklusif, air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik untuk bayi, terutama pada 6 bulan pertama kehidupannya. 3) berikan makanan pendamping ASI yang bergizi, setelah usia 6 bulan, berikan makanan pendamping ASI yang mengandung protein hewani, sayuran, dan buah-buahan. 4) pastikan sanitasi dan kebersihan lingkungan, jaga kebersihan rumah dan lingkungan sekitar, serta biasakan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. 5) lakukan imunisasi

lengkap, imunisasi dapat melindungi anak dari berbagai penyakit infeksi yang dapat menyebabkan stunting. 6) pantau pertumbuhan anak secara rutin, bawa anak ke posyandu atau fasilitas kesehatan terdekat untuk memantau pertumbuhan dan perkembangannya (Oktarina, et al. 2013).

Kesimpulan

Kesimpulannya adalah pelaksanaan pengabdian memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang stunting, akibat stunting, faktor penyebab dan pencegahan stunting, dan sanitasi lingkungan. Stunting merupakan masalah serius yang berdampak pada kesehatan dan kualitas hidup anak, serta memiliki implikasi jangka panjang bagi masa depan bangsa. Penanganan stunting memerlukan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat. Dengan upaya pencegahan dan penanganan yang tepat, stunting dapat dicegah dan diatasi, sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Daftar Pustaka

- Aryastami, N.K., dan Tarigan, Ingan. 2017. *Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. Buletin Penelitian Kesehatan*, Vol. 45, No. 4, p.233 - 240
- Choliq, I., Nasrullah, D. and Mundakir, M., 2020. *Pencegahan stunting di Medokan Semampir Surabaya melalui modifikasi makanan pada anak*. Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1).
- Cobham A, Garde M, Crosby L, 2013. *Global Stunting Reduction Target: Focus On The Poorest Or Leave Millions Behind*. Human Development Worker. 2018. *Buku Saku Kader Pembangunan Manusia (KPM) Memastikan Konvergensi Penanganan Stunting Desa*.
- Kementerian Desa, Pembangunan daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. 2017. *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Profil Sanitasi Sekolah*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Situasi Balita Pendek. ACM SIGAPL APL Quote Quad*, 29(2), 63–76. <https://doi.org/10.1145/379277.312726>
- Oktarina, Zilda, dan Sudiarti, Trini. 2013. *Faktor Risiko Stunting Pada Balita (24-59 Bulan) Di Sumatera*. Jurnal Gizi dan Pangan, No. 8(3), p.175—180
- Rahmadhita, K., 2020. *Permasalahan stunting dan pencegahannya*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 9(1), pp.225–229.
- Soekirman, Solon JA, Theary C, Wasantwisut E, 2013. *Key strategies to further reduce stunting in Southeast Asia: Lessons from the ASEAN countries workshop*. Food and Nutrition Bulletin: 34:2